

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam *website* resminya www.idx.co.id. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 yang berjumlah sebanyak 45 perusahaan.

Perusahaan perbankan merupakan perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia yang terbagi dalam delapan macam sektor keuangan. Perusahaan perbankan dipilih karena memberikan pengaruh terhadap ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, informasi mengenai perusahaan perbankan akan sangat berguna bagi para investor dan perusahaan. Tahun 2016 sampai 2018 dipilih sebagai obyek penelitian karena tahun tersebut merupakan tahun terbaru pada penelitian ini dan hasil dari penelitian nantinya dapat mencerminkan kondisi terbaru dari perusahaan yang dapat berubah-ubah karena faktor internal maupun eksternal perusahaan.

Pengambilan data sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang

telah ditetapkan. Atas dasar kriteria yang telah ditetapkan, maka proses pengambilan sampel dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Prosedur Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan telah terdaftar di BEI sejak 1 Januari 2016 sampai 31 Desember 2018	45
2.	Perusahaan tidak memiliki laporan keuangan dan diaudit oleh auditor independen selama periode penelitian.	(21)
3.	Perusahaan delisting dari BEI selama periode penelitian.	(2)
	Total sampel yang digunakan	22
	Data diolah= jumlah sampelx3 tahun 22x3	66

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 22 perusahaan. Periode pengamatan dalam selama tiga tahun yaitu tahun 2016-2018 sehingga terdapat 66 data yang diteliti.

4.2. Deskripsi Variabel

Hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*,

maka dapat dilakukan analisa deskripsi prosentase data variabel yang telah dikumpulkan.

4.2.1. Opini Audit *Going Concern*

Variabel opini audit *going concern* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu apabila perusahaan menerima opini audit *going concern* diberi kode 1 yang disimbolkan dengan GC, sedangkan perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* diberi kode 0 yang disimbolkan dengan NGC. Hasil penelitian dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Frekuensi

OPINI AUDIT GOING CONCERN				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NGC	59	89.4	89.4
	GC	7	10.6	100.0
	Total	66	100.0	100.0

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* selama tahun pengamatan 2016-2018 adalah sebesar 10,6% atau sebanyak 7 perusahaan dari 66 perusahaan yang menjadi objek penelitian. Sedangkan perusahaan yang mendapat opini audit *non-going concern* sebesar 89,4% atau sebanyak 59 perusahaan dari 66 perusahaan yang menjadi objek penelitian.

4.2.2. Audit Tenure

Variabel audit tenure dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang sama lebih dari dua tahun maka diberi kode 1 yang disimbolkan $AT > 2$, sedangkan perusahaan yang baru diaudit satu sampai dua tahun oleh kantor akuntan publik yang sama maka diberi kode 0 yang disimbolkan $AT < 2$. Hasil penelitian dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Frekuensi

AUDIT TENURE				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	AT<2	52	78.8	78.8
	AT>2	14	21.2	100.0
	Total	66	100.0	100.0

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang sama lebih dari 2 tahun selama tahun pengamatan 2016-2018 adalah sebesar 21,2% atau 14 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang sama satu sampai dua tahun selama tahun pengamatan 2016-2018 adalah sebesar 78,8% atau 52 perusahaan.

4.3. Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum secara statistik mengenai variabel independen (audit tenure, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan) dan variabel dependen (opini audit *going concern*) yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi untuk variabel yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDIT TENURE	66	.00	1.00	.2121	.41194
PERTUMBUHAN	66	-18.38	10.68	.0182	3.74180
UKURAN	66	28.26	34.33	30.2508	1.43175
OPINI AUDIT GOING CONCERN	66	.00	1.00	.1061	.31027
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Data diolah (2020)

Tabel 4.4 Menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel yang hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada variabel dependen yaitu opini audit *going concern* dapat diperoleh nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1061 dan nilai standar deviasi sebesar 0,31027.
- 2) Pada variabel audit tenure diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2121 dan nilai standar deviasi sebesar 0,41194. Nilai minimum audit tenure pada sampel yang telah diuji sebesar 0 dan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 1.
- 3) Pada variabel pertumbuhan perusahaan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0182 dan nilai standar deviasi sebesar 3,74180. Nilai minimum pertumbuhan perusahaan pada sampel yang telah diuji sebesar -18,38 dan nilai maksimum diperoleh sebesar 10,68.
- 4) Pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 30,2508 dan nilai standar deviasi sebesar 1,43175. Nilai minimum ukuran perusahaan pada sampel yang telah diuji sebesar 28,26 dan nilai maksimum sebesar 34,33.

4.3.2. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian yang dilakukan selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian dengan analisis regresi logistik untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen (audit tenure, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (opini audit

going concern) baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

4.3.2.1. Uji Keseluruhan Model Fit

Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara -2 *Log Likelihood* ($-2LL$) pada awal (*Block Number* = 0), dimana model hanya memasukkan nilai dengan nilai -2 *Log Likelihood* ($-2LL$) dan konstanta dan nilai pada akhir (*Block Number* = 1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Hasil keseluruhan model fit disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
 -2 Log Likelihood (Block Number = 0)

Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	46.878	-1.576
2	44.701	-2.036
Step 0 3	44.642	-2.128
4	44.642	-2.132
5	44.642	-2.132

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 44.642

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data diolah (2020)

Tabel 4.6
-2 Log Likelihood (Block Number = 1)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	AT	GROWTH	SIZE
1	42.411	3.625	-.107	.099	-.171
2	36.501	9.533	-.093	.227	-.388
3	35.424	16.281	.004	.285	-.625
Step 1 4	35.315	19.988	.051	.301	-.753
5	35.314	20.523	.057	.303	-.771
6	35.314	20.532	.057	.303	-.772
7	35.314	20.532	.057	.303	-.772

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 44.642

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil penelitian diatas, nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) adalah sebesar 44,642 dan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1) menjadi sebesar 35,314. Penurunan nilai *-2Log Likelihood* (-2LL) menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima (model yang dihipotesiskan *fit* dengan data) dan menunjukkan model regresi adalah model yang baik.

4.3.2.2. Koefisien Determinasi

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi model logistik pada dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*, nilai disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Koefesien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	35.314 ^a	.132	.268

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengujian koefesien determinasi, nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,268 yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 26,8%, sedangkan sisanya sebesar 73,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

4.3.2.3. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $> 0,05$, maka tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima.

H0: Tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H1: Terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.983	7	.961

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas diperoleh nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 1,983 dan nilai signifikan sebesar 0,961 yang menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati dan model mampu memprediksi nilai observasinya.

4.3.2.4. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen. Nilai tabel klasifikasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.9
Tabel Klasifikasi

Classification Table^a

	Observed		Predicted		
			Opini Audit Going Concern		Percentage Correct
			NGC	GC	
Step 1	Opini Audit Going Concern	NGC	58	1	98.3
		GC	6	1	14.3
	Overall Percentage				89.4

a. The cut value is .500

Sumber : Data diolah (2020)

Nilai dari tabel klasifikasi yang menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya opini audit *going concern* adalah sebesar 14,3%. Hal ini berarti bahwa dengan model regresi tersebut, terdapat 1 perusahaan yang diprediksi menerima opini audit *going concern*. Berdasarkan tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya opini audit *non-going concern* adalah sebesar 98,3%. Hal ini berarti bahwa dengan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 58 perusahaan yang diprediksi menerima opini *non-going concern*. Secara keseluruhan kekuatan prediksi dari model regresi adalah sebesar 89,4%.

4.3.2.5. Uji Regresi Logistik Secara Parsial

Pengujian regresi logistik secara parsial dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel

independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian regresi logistik secara parsial dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Regresi Logistik Secara Parsial

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	Audit Tenure	.057	1.207	.002	1	.962	1.059
	Pertumbuhan	.303	.126	5.809	1	.016	1.354
	Ukuran	-.772	.512	2.272	1	.132	.462
	Constant	20.53	15.038	1.864	1	.172	825630032.0
	2					27	

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure, Pertumbuhan, Ukuran.

Sumber : Data diolah (2020)

Model regresi logistik yang terbentuk dari tabel 4.10 adalah sebagai berikut :

$$OGC = 20,532 + 0,057 AT + 0,303 GROWTH + -0,772 SIZE + e$$

Berdasarkan model regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel konstan model regresi logistik mempunyai koefisien sebesar 20,532 yang berarti bahwa apabila variabel lain dianggap nol maka opini audit *going concern* mengalami kenaikan sebesar 20,532 satuan.
- Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel audit tenure sebesar 0,057 yang berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1 unit audit

tenure, maka profitabilitas opini audit *going concern* akan naik menjadi 0,057 dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap.

- c. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,303 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit pertumbuhan perusahaan, maka profitabilitas opini audit *going concern* akan naik menjadi 0,303 dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap.
- d. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -0,772 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit ukuran perusahaan, maka profitabilitas opini audit *going concern* akan naik menjadi -0,772 dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap.

Adapun hipotesis yang dapat diambil dari hasil pengujian regresi logistik atau tabel 4.10 diatas adalah sebagai berikut:

a. Audit Tenure

H1: Audit tenure berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Variabel audit tenure memperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0,057 dengan nilai signifikan sebesar 0,962 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel audit tenure tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

b. Pertumbuhan Perusahaan

H2 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Variabel pertumbuhan perusahaan memperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0,303 dengan nilai signifikan sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

c. Ukuran Perusahaan

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Variabel ukuran perusahaan memperoleh koefisien regresi negatif sebesar -0,772 dengan nilai signifikan sebesar 0,132 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4.3.2.6. Uji Signifikan (Simultan)

Pengujian regresi logistik secara simultan dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel audit tenure, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) terhadap opini audit *going concern*. Pengujian regresi logistik secara simultan dapat dilihat dari tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Signifikan

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	9.329	3	.025
Step 1 Block	9.329	3	.025
Model	9.329	3	.025

Sumber : Data dioalah (2020)

Berdasarkan 4.11 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut :

Hipotesis keenam bahwa audit tenure, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi adalah 0,025 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam (H6) diterima.

4.4. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen (audit tenure, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (opini audit *going concern*) baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

4.4.1. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Audit tenure dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dengan menghitung lamanya perusahaan melakukan perikatan dengan

Kantor Akuntan Publik yang sama. Penggunaan ini menunjukkan jika perusahaan melakukan perikatan dengan KAP yang sama lebih dari 2 tahun maka perusahaan dikatakan aman.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa audit tenure tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Data dalam penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris bahwa dari 66 sampel, 52 perusahaan diantaranya melakukan perikatan dengan KAP kurang dari 3 tahun, namun dari data tersebut terdapat 2 perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan 14 perusahaan diantaranya melakukan perikatan dengan KAP lebih dari 2 tahun, namun terdapat 1 perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa masa perikatan yang lama ataupun pendek tidak akan mengganggu independensi dan profesionalitas auditor dalam memberikan jasa auditnya. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian (Triangga, 2019) dan (Pramitha & Venusita, 2019), yang menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4.4.2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit

Going Concern

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan laba. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang diperoleh secara tidak teratur serta memiliki kerugian, mengidentifikasi bahwa perusahaan sedang dalam kondisi kurang baik atau *negative growth* yang

menunjukkan perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Data dalam penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris bahwa dari 66 sampel, 24 diantaranya mengalami pertumbuhan laba negatif dan hanya 7 perusahaan yang mendapat opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* adalah perusahaan yang memiliki laba negatif, tetapi tidak setiap perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang positif tidak akan menerima opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian (Krsitiani & Lusmeida, 2018) dan (Khikmah, 2018) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

4.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan logaritma natural dari total asset. Penggunaan nilai asset dipandang dapat menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Data dalam penelitian ini memperkuat hasil penelitian bahwa dari 66 sampel terdapat 7 perusahaan yang mendapat opini audit *going concern*. Semua sampel yang mendapat opini audit *going concern*, 2 diantaranya merupakan perusahaan yang termasuk dalam klasifikasi perusahaan besar dengan nilai asset yang tinggi, perusahaan besar juga bisa menerima opini audit *going concern* karena sistem pengendalian intern yang kurang efektif dan efisien, terjadi kecurangan atau manipulasi yang dilakukan manajemen, diindikasikan sebagai perusahaan dengan kewajiban yang besar dan erat hubungan dengan hutang. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak menentukan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian (Khikmah, 2018) dan (Ginting & Tarihoran, 2017).

4.4.4. Pengaruh Audit Tenure, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian mendukung hipotesis keempat yang menunjukkan bahwa audit tenure, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara keseluruhan dapat memprediksi dan menjelaskan variabel dependen atau terikat.